



# MODEL PEMBELAJARAN TERINTEGRASI di SMA TERPADU DARUSSALAM RAJAPOLAH TASIKMALAYA JAWA BARAT

Muhammad Hasan Basari  
SMA Negeri 27 Kota Bandung  
basarihasan.hb@gmail.com

## Abstract

*Integrated learning is a learning strategy to make it more meaningful for life. In Islamic education, it is formed and based on the values of faith and piety that are nurtured continuously so that attitudes, knowledge and skills are developed. Integrated learning or integrated learning is applied in pesantren-based schools, providing knowledge by combining religious and general curricula. The reality is that there are still many who only combine the general curriculum and the pesantren curriculum, so an effort is needed through techniques, methods and learning models. The purpose of this study was to identify an integrated learning model in this school. The method uses a descriptive type case study with a qualitative approach and observation, interview and documentation techniques. The results of this study indicate that integrated learning is carried out with a stand-alone subject model that is integrated with the curriculum of salafi pesantren, KMI Gontor and boarding schools for 24 hours. The conclusion is that integrated learning at SMA Terpadu Darussalam Tasikmalaya has been implemented by integrating the integrated curriculum by incorporating the concepts of Islamic boarding school in the pesantren culture.*

**Keyword:** *Learning Model, integrated learning, pesantren-based school*

## Abstrak

*Pembelajaran terintegrasi merupakan strategi pembelajaran agar lebih bermakna bagi kehidupan. Dalam pendidikan Islam, dibentuk dan dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan yang dipupuk secara terus menerus sehingga terbina sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran terintegrasi atau pembelajaran terpadu diterapkan di sekolah berbasis pesantren, memberikan ilmu pengetahuan dengan memadukan kurikulum agama dan umum. Realitanya masih banyak yang hanya menggabungkan kurikulum umum dan kurikulum pesantren saja sehingga diperlukan suatu upaya melalui teknik, metode maupun model pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi model pembelajaran terpadu di sekolah ini. Metodenya menggunakan studi kasus tipe deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa pembelajaran terintegrasi dilaksanakan dengan model mata pelajaran yang berdiri sendiri terintegrasi dengan kurikulum pesantren salafi, KMI Gontor dan pola pengasuhan pesantren selama 24 jam. Simpulannya bahwa pembelajaran terintegrasi pada SMA Terpadu Darussalam Tasikmalaya sudah terlaksana dengan mengintegrasikan kurikulum terpadu dengan memasukkan konsep-konsep kepesantrenan dalam kultur pesantren.*

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran, pembelajaran terintegrasi, sekolah berbasis pesantren*

Diterima: 25 Oktober 2021 | Direvisi: 26 November 2021 | Disetujui: 29 November 2021  
© 2021 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

## Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan sumber belajar melalui strategi, pendekatan, metode dan model pembelajaran yang

tepat pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, tujuan kurikulum dan tujuan pendidikan. Sebagaimana Pembelajaran menurut UU sisdiknas No 20 tahun 2003 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar (UU No.20 tahun 2003).

Demikian pula pembelajaran yang diutarakan Syah (1999) bahwa “pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum” (Muhibbin Syah, 1999). Selanjutnya kata integrasi yang merupakan serapan dari bahasa Inggris yaitu dari kata kerja *to integrate*, yang berarti: *to join to something else so as to form a whole* yang artinya untuk menjadi suatu bentuk dalam keseluruhan atau *to join in society as a whole, spend time with members of other groups and develop habits like theirs* yang memiliki arti untuk menjadi atau ikut serta dalam perkumpulan dalam keseluruhan. Integrasi menurut Sanusi (1987: 11) dalam Muspiroh, (2013:487) adalah “suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu” (Muspiroh, 2013).

Kata integrasi memiliki persamaan kata dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan, dari dua objek atau lebih. Pembelajaran terintegrasi merupakan salah satu strategi pembelajaran berdasarkan pendekatan kurikulum terpadu yang bertujuan untuk menciptakan atau membuat proses pembelajaran secara relevan dan bermakna bagi anak. Sebagaimana pembelajaran terintegrasi atau pembelajaran terpadu yang dikemukakan oleh Hadisubroto dalam Trianto (2015:56) yang menyatakan bahwa:

Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna (Trianto, 2015).

Secara pendidikan Islam, pembelajaran terintegrasi ini harus dibentuk dan dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan yang dipupuk secara terus menerus dan terbiasa sehingga terbina sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam membangun peserta didik yang cerdas pikir, cerdas emosional dan cerdas spiritual dalam mencapai tujuan yang hakiki menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini mudah dalam pembinaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pemenuhan berbagai ilmu pengetahuan yang dapat mengantarkan di kebahagiaan dunia dan akherat. Menurut Fathurrahman dalam Tafsir (2001:213), bahwa:

Tujuan pendidikan pesantren adalah memelihara dan mengembangkan fitrah peserta didik (santri) untuk taat dan patuh kepada Allah SWT, mempersiapkannya agar memiliki kepribadian muslim, membekali mereka dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk mencapai hidup yang sempurna, menjadi anggota masyarakat yang baik dan bahagia lahir bathin, selamat dunia dan akhirat (Tafsir, 2001)

Pembelajaran terpadu biasanya diterapkan pada jenjang pendidikan S D /MI dan SMP/MTs, namun saat ini tidak menutup kemungkinan untuk dikembangkan dan diterapkan pada jenjang pendidikan SMA/SMK terlebih pada jenjang SMA berbasis pesantren. Walaupun masih dianggap kurang berhasil. Sebagaimana menurut Nasr yang dikutip dari Muhaimin (2013: 109) dalam Siswati (2018:125) mengenai kendala yang dihadapi saat ini, bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran terpadu di sekolah berbasis pesantren masih dianggap kurang berhasil, bahwa ada beberapa catatan penting yang perlu menjadi perhatian umat Islam di era globalisasi ini. Nasr mencatat beberapa tantangan yang akan dihadapi oleh umat Islam di abad 21 ini. Tantangan-tantangan itu diantaranya adalah: 1. Krisis lingkungan, 2. Tatanan global 3. Post modernism 4. Sekularisasi kehidupan 5. Krisis ilmu pengetahuan dan teknologi 6. Penetrasi nilai-nilai non Islam 7. Citra Islam 8. Sikap terhadap peradaban lain 9. Feminisme 10. Hak asasi manusia 11. Tantangan internal. (Siswati, 2018)

Tantangan pembelajaran terpadu atau terintegrasi ini perlu diselesaikan dengan perbaikan-perbaikan yang optimal supaya tujuan pembelajaran terwujud dengan mudah. Sebagaimana tujuan membangun dan mempersiapkan peserta didik sesuai dengan yang diharapkan dalam tuntutan zaman di era globalisasi saat ini. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk menghadapi tantangan globalisasi adalah mengefektifkan pendidikan agama Islam di pesantren-pesantren. Pesantren sebagai lembaga tertua di nusantara, memiliki kemampuan-kemampuan yang tidak di miliki oleh lembaga pendidikan lainnya dalam pengembangan akhlak dan ilmu.

Melalui perpaduan dua sistem pendidikan dengan kurikulum nasional dan kurikulum pesantren merupakan strategi pesantren untuk menghadapi tantangan zaman di era revolusi industri ini, karena pesantren tidak hanya sekedar lembaga pendidikan saja. pesantren juga mempunyai fungsi sebagai pembinaan sosial dan spiritual peserta didik. Dengan terbinanya sikap sosial dan spiritual santri, terciptalah suasana religius dalam diri dan lingkungannya, sehingga memudahkan pula pada dirinya untuk berpikir dan bersikap dalam mengembangkan hidup, sikap hidup, atau keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental, dan sosial. untuk menyelesaikan segala permasalahan hidup dan mencari solusi yang tepat berlandaskan religiusitasnya

karena nilai-nilai Islam menjadi landasan hidupnya. Sebagaimana Umiarso & Zazin (181) yang dikutip oleh Siswati (2018;134) bahwa:

Suasana relegius yang sudah mengakar dalam lingkungan santri, akan menjadi poin plus dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada santri sebagai way of life, karena pendidikan di pesantren tidak hanya terfokus pada aspek kognitif saja, Lebih dari itu, pendidikan di pesantren juga memberikan penekanan pada upaya mengembangkan hidup, sikap hidup, atau keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental, dan sosial. (Siswati, 2018).

Suasana religius ini yang membangun upaya dari sebuah penekanan pada upaya mengembangkan hidup, sikap hidup, atau keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental, dan sosial. Peserta didik harus dipersiapkan dalam menghadapi tantangan globalisasi saat ini. Era globalisasi merupakan tanda dari perkembangan Abad ke-21 sebagai abad keterbukaan namun tetap menjaga marwah keislamannya.

Pembelajaran terpadu yang diterapkan di sekolah berbasis pesantren, memberikan ilmu pengetahuan dengan memadukan pendidikan melalui perpaduan kurikulum agama (Kurikulum pesantren) dan kurikulum pendidikan umum (kurikulum nasional) sebagai acuan pada pembelajaran sebagai upaya mencerdaskan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman agar mampu bertanggungjawab, berpikir kritis, logis, efektif metakognitif dan kreatif dan berkarakter yang baik (*good character*).

Sejatinya merupakan tujuan-tujuan pembelajaran yang terbagi dalam tiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah Kognitif, merupakan keterampilan mental (seputar pengetahuan), afektif, sisi emosi (seputar sikap dan perasaan), dan psikomotorik, yang berhubungan dengan kemampuan fisik (keterampilan). Sehingga di dalam pembelajaran, terintegrasinya muatan kurikulum dalam KTSP mulai dari visi, misi, tujuan, struktur dan akan nampak pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum pesantren, maka perlu kreatifitas guru dalam meramunya. Namun realita saat ini menurut pandangan awal peneliti, bahwa belum seluruhnya sekolah berbasis pesantren mengelola pembelajaran terpadunya secara optimal, masih terdapat sekolah berbasis pesantren yang hanya menggabungkan kurikulum nasional dan kurikulum pesantren saja namun belum seluruhnya proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, masih terdapat sekolah berbasis pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang asal-asalan, sehingga pendidikan Islam dalam pembelajarannya masih jauh tertinggal dan belum mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.

Tujuan pendidikan sekolah berbasis pesantren pada proses pendidikannya, memadukan secara komprehensif dan menyeluruh mencakup semua aspek nilai dasar, kecerdasan, kedewasaan, kematangan dengan aspek kepribadian dan kecerdasan yang utuh, yakni kecerdasan spiritual, emosional dan kecerdasan intelegensial. Melalui pembelajaran terintegrasi dengan keunggulan lokal dan global dalam membekali peserta didik tata krama, sopan santun, taat agama, dan arif terhadap budaya lokal yang disiratkan pada setiap mata pelajaran mencerminkan pembinaan *hablumminannas* yaitu menjalin hubungan horizontal antara manusia dengan sesama manusia dan hubungan vertikal kepada Allah, dengan serangkaian pelaksanaan ibadah kepada sang pencipta.

Sekolah berbasis pesantren hadir dan berperan dalam pendidikan yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, melalui sistem pendidikan formal yang secara kultural dan kelembagaannya terintegrasi dengan pesantren sehingga pendidikan terpadu dan terbimbing selama duapuluh empat jam setiap hari, hal ini mudah dalam pembinaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pemenuhan berbagai ilmu pengetahuan yang dapat mengantarkan di kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut Fathurrahman dalam Tafsir (2001:213), bahwa:

Tujuan pendidikan pesantren adalah memelihara dan mengembangkan fitrah peserta didik (santri) untuk taat dan patuh kepada Allah SWT, mempersiapkannya agar memiliki kepribadian muslim, membekali mereka dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk mencapai hidup yang sempurna, menjadi anggota masyarakat yang baik dan bahagia lahir bathin, selamat dunia dan akhirat. (Tafsir, 2001).

Hal ini ditegaskan pula dalam Firmannya Q.S. al-Qoshos:77.

وَابْتِغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah di apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Agama, 2007).

SMA terpadu Darussalam merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dengan jenjang SMA yang tepatnya berada di Tanjungpura, Kec. Rajapolah, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Terpadu Darussalam berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Pada pembelajaran terpadu di SMA Terpadu Darussalam Tasikmalaya, proses belajar mengajarnya sudah memadukan pembelajaran dengan amanat kurikulum sehingga pembelajaran tidak terlepas

dengan kurikulum yang digunakan, dengan model pembelajaran terintegrasi atau pembelajaran terpadu satu mata pelajaran yang berdiri utuh atau di dalam satu disiplin ilmu. Dengan mengintegrasikan kurikulum pesantren salafi, dan kurikulum KMI Gontor dalam semua pelajaran dan tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam satu bidang studi yang berdiri sendiri. Sebagaimana menurut Hadisubroto dalam Trianto (2015:56) yang menyatakan bahwa:

Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna. (Trianto, 2015)

Pada kegiatan pembelajaran, waktu pembelajaranpun ikut dipadukan, bahwa adanya perpaduan diantara jam pelajaran dengan memadukan pelajaran umum, pelajaran agama, muatan pesantren salafi, dan KMI Gontor. Berdasarkan hal ini, peserta didik akan terbina kecerdasannya secara menyeluruh.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan pendekatan, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus tipe deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara yang dilakukan antara lain kepada Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, konselor, guru, staf dan yang lainnya apabila diperlukan. Sementara observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara untuk menemukan data pendahuluan diantaranya mengenai gambaran umum sekolah, sejarah singkat, letak geografis kedua sekolah, kurikulum, struktur organisasi sekolah, keadaan siswa, keadaan guru, pembelajaran, kondisi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang valid, spesifik, validitas dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan studi dokumentasi digunakan dalam penelitian ini diantaranya meliputi dokumen I,II dan III, dokumen kegiatan sekolah, buku-buku, majalah, peraturan sekolah di SMA Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.

Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi ini dapat menambah data, pelengkap dan penjelas data yang terkait dengan penelitian ini, untuk mengungkapkan data tentang perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan hasil pembelajaran terintegrasi. Kemudian peneliti melakukan telaah dan pengumpulan data melalui referensi pada buku, artikel, jurnal ilmiah serta sumber lainnya mengenai pembelajaran terintegrasi ini. Setelah diteliti

menjadi lebih jelas. dikumpulkan sebanyak-banyaknya sampai jenuh dan tidak ada lagi data yang tersisa untuk dikumpulkan lagi untuk selanjutnya direduksi dan dipaparkan serta ditarik menjadi suatu simpulan akhir yang valid.

### Hasil Penelitian

SMA terpadu Darussalam merupakan lembaga pendidikan formal dengan jenjang SMA yang lokasinya berada di Kp.Narunggul Tanjungpura, Kec. Rajapolah, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat. Menjalankan proses belajar mengajar (PBM) sehari penuh selama 6 hari, SMA Terpadu Darussalam berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI, dengan memadukan kurikulum umum dan kurikulum agama melalui pendidikan berbasis pesantren dengan model *Boarding School*.

Pembelajaran terintegrasi dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran dengan mata pelajaran yang berdiri sendiri yang terintegrasi pada tiga pengintegrasian. Pertama terintegrasi pada kurikulum terpadu (kurikulum pesantren salafi, kurikulum KMI Gontor dan kurikulum Kemendikbud RI) serta kurikulum tahfidz, kedua terintegrasi pada pula pengasuhan pesantren selama 24 jam, dan yang ketiga terintegrasi pada waktu atau jam pembelajaran di sekolah. Proses pembelajarannya dengan mengintegrasikan tiga kurikulum besar. Pertama yaitu mengintegrasikan kurikulum KMI Gontor itu sendiri, kurikulum Kemendikbud RI yakni kurikulum 2013 dan kurikulum pesantren Salafiah dalam satu mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Pembelajaran terpadu sebagaimana Permendikbud no 57 Tahun 2014, memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi (Indonesia, 2014). Walaupun pembelajaran terpadu dapat dilaksanakan dalam satu mata pelajaran atau lebih, Dewey memberikan suatu konsep bahwa pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran. Pengertian pembelajaran terpadu menurut Dewey yang dikutip oleh Malawi, dkk (2019:1), bahwa:

Pembelajaran terpadu sebagai usaha untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dan kemampuan pengetahuannya. Pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman dalam kehidupannya. Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Pembelajaran terpadu diyakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak (Malawi,Ibadullah, 2019).

Pembelajaran terintegrasi di SMA Terpadu Darusalam Tasikmalaya, pelaksanaannya dimulai dari pagi sampai pulang sekolah, tiga kurikulum itu masuk di dalam setiap mata pelajaran yang disampaikan. Pembelajaran terintegrasi model mata pelajaran yang berdiri sendiri dengan mengintegrasikan tiga kurikulum besar di dalamnya ini diimplementasikan dan dibuat guru pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran pada saat PBM di kelas. Pada pembelajaran terintegrasi dengan mengintegrasikan kurikulum pesantren salafi, kurikulum KMI Gontor pada setiap mata pelajaran yang berdiri sendiri yang memuat kurikulum 2013, secara sinergi mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah yang dibuat setiap awal tahun pelajaran dengan melibatkan warga sekolah dalam perencanaan pembelajaran terintegrasi agar pembelajaran semakin bermakna. Pembelajaran bermakna menurut Ansari (2004) dalam Sukisno (2020:3), bahwa “apabila berkeinginan menangkap makna dalam pembelajaran maka harus dilakukan dalam bentuk keterpaduan”. Hal ini mengartikan bahwa pembelajaran terintegrasi atau pembelajaran terpadu dapat memberikan dengan mudah makna pembelajaran yang diberikan, sehingga akan lebih mudah pula dalam membentuk peserta didik yang diharapkan atau direncanakan bersama sesuai dengan tujuan pembelajaran (Sukisno, 2020).

Selanjutnya pembelajaran terintegrasi di SMA Terpadu Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, terintegrasi dengan sistem atau pola pengasuhan 24 jam. Pola pengasuhan yang direncanakan digunakan adalah pola pengasuhan dengan lebih mengacu pada sistem pengasuhan Gontor, yakni KMI yang artinya adalah *Kuliatul Muallimin Al Islamiyah*.

Kurikulum Gontor itu ada dua di dalamnya, yakni KMI pada sistem pengajarannya di sekolah dan KMI pada pola pengasuhannya itu. Sehingga KMI untuk sistem pengajarannya di dalam kelas, dan untuk di luar kelasnya diterapkan pula sistem kepengasuhannya di Pondok yang kegiatan pembelajarannya baik sekolah maupun pondok akan terpadu selama 24 jam, hal ini mengandung arti bahwa semua santri di pondok pesantren direncanakan dapat terkolaborasi sehingga terintegrasi dengan seluruh program sekolah. mengintegrasikan pola asuh kepesantrenan terhadap pembelajaran peserta didik melalui kurikulum terpadu yang digunakan oleh sekolah. Pola pengasuhan yang direncanakan digunakan adalah pola pengasuhan dengan mengacu pada sistem pengasuhan Gontor, yakni KMI yang artinya adalah *Kuliatul Muallimin Al Islamiyah*.

Kegiatan keseharian santri dan guru dari mulai bangun sampai tidur kembali, sudah terjadwal sedemikian rupa, sudah terpolo selama 24 jam dan tidak terpisah-pisah. Hal ini memudahkan dalam membangun karakter baik peserta didik karena pembelajaran yang bermakna diberikan selama 24 jam dengan terprogram, terpolo, terbimbing, terbina,

diberikan melalui pembiasaan dan peneladanan, *reward and punishman* serta dalam pengendalian atau pengawasan sekolah.

Kemudian pada pembelajaran terintegrasi berikutnya adalah terintegrasi pada waktu atau jam pembelajaran. Di SMA Terpadu Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, pembelajaran pesantren dan pembelajaran umum disatukan atau dipadukan dalam satu waktu pembelajaran di sekolah, yang dimulai dari pagi sampai sore setelah selesai pembelajaran. Jadwal pelajaran dibuat tersusun dengan memasukkan semua pelajaran di dalamnya, yakni antara pelajaran umum, pelajaran pesantren salafi dan pelajaran KMI Gontor.

Keterpaduan ini menjadi suatu keunikan yang ditemukan peneliti karena di dalam satu kelas, peserta didik bisa diberikan pembelajaran dan bertemu langsung dengan seorang guru, ustadz atau ajengan sesuai jadwal pelajaran yang telah direncanakan. Sebagaimana yang tertuang dalastuktur kurikulum SMA Terpadu Darussalam Rajapolah Tasikmalaya pada KTSP.

Tertuang dan nampak terencana pada struktur kurikulum SMA Terpadu Darussalam yang terdiri ada tiga kelompok mata pelajaran, yakni mata pelajaran kelompok A, yakni kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Kemudian mata pelajaran kelompok B terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya, Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Sedangkan mata pelajaran kelompok C adalah mata pelajaran kurikulum KMI Gontor dan Kurikulum Salafiyah. Selanjutnya Bahasa Arab sebagai muatan lokal dapat diajarkan secara terintegrasi dengan kultur lokal dan kepesantrenan. (*KTSP SMA TERPADU DARUSSALAM*, n.d.)

Pembelajaran terintegrasi melalui pola keterpaduan waktu dalam jam pelajaran ini, tertuang dalam jadwal pelajaran Pondok Pesantren Darussalam sebagai berikut di bawah ini:

**JADWAL PELAJARAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM  
TAHUN AJARAN 2021-2022**

No	Jam Ke	Waktu	Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	
1		05.20 - 06.30				Ushul Fiqih		Ekstrakurikuler	
2		07.00 - 07.15	SHOLAT DHUHA/BACA AL-QUR'AN						
3	1	07.15 - 07.55	Kifayatul Awam	Psikologi	PKN	PABP	Tahfidz		
4	2	07.55 - 08.35	Mutholaah	Hadits	PKN	PABP	Tarbiyah Amaliyah		
5		08.35 - 09.05	Istirahat						
6	3	09.05 - 09.45	Fisika	Mustolah Hadits	B. Indonesia	Fathul Qorib	Imriti/ Kailani		
7	4	09.45 - 10.25	Fisika	Geografi	B. Indonesia	Fathul Qorib	Imriti/ Kailani		

8	5	10.25 - 11.05	Balaghoh	Sejarah INA	MTK/ Peminatan	B.Inggris	Mahfudzot		
9	6	11.05 - 11.45	Tarbiyah	Sejarah INA	MTK/ Peminatan	B.Inggris	T. Adab		
10		11.45 - 13.30	SHOLAT DZUHUR BERJEMAAH						
11	7	13.30 - 14.10	Biologi	Insya	Kimia	Prakarya	Matematika		
12	8	14.10 - 14.50	Biologi	Nahwu	Kimia	Tafsir	Matematika		
13		14.50 - 15.45	SHOLAT ASHAR BERJEMAAH						
14	9	15.45 - 17.00			Seni Budaya		Penjaskes		
15		17.00 - 18.30	SHOLAT MAGHRIB BERJEMAAH						
16	10	18.30 - 19.10		Ta'lim			Sulamutaufiq		
17		19.10 - 19.45	SHOLAT ISYA BERJEMAAH						
18		20.00 - 21.00	Muhadhoroh	Nisaiyyah			Ushul Fiqih		

Model pembelajaran terpadu merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan, walaupun banyak diimplementasikan pada jenjang sekolah dasar, dan SMP/MTs, namun tidak menutup kemungkinan untuk dikembangkan di jenjang pendidikan SMA/SMK. Demikian pula pembelajaran terpadu ini di implementasikan di SMA berbasis pesantren.

SMA Terpadu Darussalam Rajapolah Tasikmalaya merupakan salah satu sekolah menengah atas swasta berbasis pesantren dengan NPSN 20258065. SMA Terpadu Darussalam Rajapolah selalu berusaha *concern* dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan Nasional, khususnya pada jenjang pendidikan dasar di SMA, dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama berbasis pesantren melalui model pendidikan *Boarding School*.

Pada pelaksanaan pembelajaran terintegrasi dengan model mengintegrasikan kurikulum pesantren salafi dan kurikulum KMI Gontor pada pelajaran muatan kurikulum Kemendikbud RI (kurikulum 2013) di dalam kelas, yaitu bagaimana konsep kurikulum keterpaduan di Pondok Pesantren Darussalam yang memadukan antara Kurikulum Dinas Pendidikan, Pondok Pesantren Salafiyah, kurikulum 2013 dan kurikulum KMI Gontor menjadi satu kesatuan yang dapat melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal pelajaran dalam proses belajar mengajar (PBM) yang telah disusun dan direncanakan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran terintegrasi ini diterapkan semua guru mata pelajaran sesuai

konsep keterpaduan atau perencanaan yang dibuat guru melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pada setiap mata pelajaran, contoh pada pelajaran Matematika, terdapat perpaduan kurikulum KMI, pesantren salafiah, dan kurikulum 2013 itu sendiri. Perpaduan ini sendiri adalah untuk membangun peserta didik yang berakhlakul karimah. Seperti yang disampaikan saat wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Mekarwati sebagai berikut:

Kalau pada contoh di administrasi dulu, misal di RPP yah. Di RPP misal guru mau mengajarkan tentang himpunan Matematika..kita oh ini pondok ada ininya...jadi...bisa himpunnannya kita ambil misalnya eeh..ayat-ayat Al Qurana..contoh himpunan Nabi yang Ulul Azmi, misal siapa aja...nah..jadi... kebentuk ke sana ada integrasi RPP sama PAI eeh itu dalam pembelajaran..kalau yang tadi eeh anak, berarti anak teh selain bisa..eeh mata pelajaran umum bisa juga eeh akhlaqnya baik.(*Wawancara dengan, Naeni Mekarwati, Wakasek Kurikulum Pada Tanggal 19-09-2021, 2021*).

Berdasarkan wawancara tersebut, bahwa pada pembelajaran, guru telah membuat perencanaan pembelajaran terintegrasi. Guru sudah mempersiapkan dalam mengintegrasikan muatan kurikulum pesantren dan KMI ke dalam pelajaran umum seperti Matematika, sebagaimana yang tertera dalam RPP. Pada RPP tentang materi himpunan ditemukan, ketika guru mau mengajarkan tentang himpunan Matematika, pengintegrasian dapat terlihat bahwa untuk menjelaskan himpunan matematika tersebut, guru mengambil sebagian dari ayat-ayat Al Qur'an yang ada kaitannya dengan himpunan, yaitu himpunan Nabi yang Ulul Azmi, misal siapa aja.

Pembelajaran diawali pula dengan mencari ayat Al-Qur'an tentang himpunan, terdapat kata-kata mahfudhot, berdo'a, dan sebagainya. Dalam hal ini berarti peserta didik secara waktu belajar sesuai jadwal pelajaran, sedang belajar matematika mengenai himpunan, namun hakikatnya dapat menguasai pula pengetahuan keagamaannya yang terkait di dalamnya dalam satu waktu. Selain bisa menguasai mata pelajaran umum, peserta didik juga bisa menguasai pelajaran agama. Hal ini mengartikan bahwa sejauhmana pengetahuan umum yang dimiliki peserta didik, akan selalu berlandaskan agama sehingga akhlaqnya akan baik dan terjaga. Melalui pengintegrasian ini menjadikan pembelajaran semakin bermakna.

Dalam pelaksanaan PBM di kelas, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti sampai penutup, guru memasukkan atau mengintegrasikan konsep-konsep kepesantrenan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist selain dengan kegiatan yang memang sudah

ditentukan dan sudah menjadi standar di dalam pendidikan Dinas. Dalam hal ini Toni menjelaskan.

Oh integrasi...ya kita sudah eeh beberapa mapel yang kita coba ada integrasi apa materi di sini yang sudah dikembangkan itu integrasi, contohnya PAI dengan matematika jadi integrasi materi kurikulum yang ada di PAI dengan Matematika itu sudah ada bukunya tapi baru di kelas 1 itu(Toni Regal, n.d.).

Pada wawancara di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran terintegrasi telah dilaksanakan dengan memasukkan konsep-konsep kepesantrenan dalam kultur pesantren yang memuat kurikulum terpadu. Pada pembelajaran terintegrasi itu dilaksanakan, terutama dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai penutup, guru senantiasa berusaha untuk memasukkan konsep-konsep kepesantrenan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist selain dengan kegiatan yang memang sudah ditentukan dan sudah menjadi standar di dalam pendidikan.

Ditemukan pula berdasarkan hasil penelitian bahwa nampak adanya berdoa sebelum dan sesudah belajar serta mengkaitkan antara materi yang dipelajari dengan konsep yang sudah ada di dalam kepesantrenan. Selanjutnya misalnya bagaimana konsep ketuhanan dihubungkan dengan surat Al-Ikhlâs bagaimana konsep ketuhanan itu diajarkan dalam agama Islam dan sebagainya.

Materi-materi yang akan disampaikan oleh para guru yang akan mengajar, sudah membuat RPP lengkap sesuai pembelajaran terintegrasi dengan corak pondok pesantren yang disesuaikan. Pembelajaran di kelas memuat pembelajaran umum dan pembelajaran agama atau kepesantrenan. Sebagaimana Ashary Ramdhani. yang menyatakan bahwa "Materi-materi guru-guru yang mengajar mereka juga harus membuat RPP tapi dengan apa istilahnya corak kepondokan yang disesuaikan. Jadi apa yang mereka ajarkan di kelas tetap harus ada" (Ashary Ramdhani, 2021).

Dari hasil wawancara di atas terungkap bahwa semua guru yang akan memberikan pembelajaran di kelas harus terlebih dahulu membuat RPP dengan corak pondok pesantren, memuat ayat Al-Quran atau hadits yang disesuaikan dengan materi ajar atau tema pada setiap pelajaran secara berdiri sendiri. Pembelajaran terintegrasi ini dapat dilaksanakan dengan didukung oleh SDM dan peningkatan sarana pembelajaran yang memadai dan relevan dalam mendukung PBM, dengan melakukan pengadaan: (a) alat bantu pembelajaran yang terdiri dari: buku sumber, alat peraga/media, alat-alat olah raga, alat-alat kesenian, peta, globe, carta, penambahan alat/bahan praktikum, alat-alat UKS, alat-alat/bahan kegiatan ekstrakurikuler, (b) alat-alat kebersihan sekolah, (c) WC, mesjid, ruang

laboratorium, ruang keterampilan, ruang tata usaha, ruang kelas, perpustakaan, instalasi listrik, alat-alat elektronik, mesin penggandaan, komputer, laptop, LCD, tape recorder, TV, DVD/VCD player, sound system, taman sekolah, meubelair kelas dan kantor. Walaupun belum semua kelas menggunakan LCD/proyektor, laptop atau komputer, namun menurut Ashary Ramdhani, LCD/proyektor, laptop atau komputer tidaklah begitu penting atas keberlangsungan pembelajaran terintegrasi ini. Sebagaimana wawancara dengan Ashary yang menyatakan bahwa “Pembelajaran terintegrasi tidak begitu tergantung pada pengadaan LCD/ proyektor, laptop atau komputer”.

Kemudian pada langkah pembelajaran selanjutnya yakni pada kegiatan inti, setiap mata pelajaran sesuai materi yang akan diajarkan, mencari materi yang berdasarkan konsep atau kultur kepesantrenan dalam kurikulum salafi dan KMI yang cocok dan dapat diintegrasikan pada materi pelajaran yang akan diajarkan tersebut, sehingga pembelajaran apapun akan nampak kebermaknaannya dan luas keilmuan. Dapat dikatakan pula bahwa sejauhmana pembelajaran umum dipelajari, kultur pesantren akan selalu memandu dan diintegrasikan pada setiap materi pelajaran.

Ditemukan pada penelitian ini, bahwa pembelajaran terintegrasi dengan sistem *indirect teaching*, yakni bahwa bagaimana agar peserta didik dapat melaksanakan hasil dari pembelajaran ini secara bertahap sesuai langkah-langkahnya berdasarkan kultur pesantren sampai menjiwai dan terbangun dalam dirinya sehingga terbangun dan terbentuk pada diri peserta didik. Berdasarkan hal tersebut peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna.

Langkah pembelajaran selanjutnya adalah pada kegiatan akhir atau penutup pada pembelajaran, integrasi dari kultur pesantren dimasukkan dalam kegiatan penutup, diantaranya pada simpulan yang diberikan peserta didik, bahwa peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran hari tersebut dengan mencari contoh lain yang dikaitkan dengan kehidupan beragama dalam keseharian berlandaskan Al-Quran dan Hadits serta membaca Al-Qur’an dan membaca do’a diakhir pembelajaran.

Di SMA Terpadu Darussalam Tasikmalaya, pelaksanaan pembelajaran terpadu, sintaks model pembelajaran berbeda dengan model pembelajaran pada umumnya, langkah-langkah (sintaks) pembelajaran terpadu lebih fleksibel karena dapat diadopsi dari berbagai model pembelajaran seperti model pembelajaran langsung (*direct instruction*), model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based instruction*) ataupun kombinasi di antara model-model pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran berikutnya menggunakan pendekatan saintifik yang menyajikan pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural, metakognitif, pengetahuan serta keterampilan dengan menerapkan penilaian autentik. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, sudah dilaksanakan pengelolaan kelas, dimana kelas dibagi dalam beberapa kelompok, kegiatan proses, kegiatan pencatatan data dan pembelajaran sudah adanya diskusi dan kolaborasi sehingga (*sintaks*) pembelajaran terpadu secara khusus terlaksana dalam pembelajaran terintegrasi ini.

Penyajian model pembelajaran diterapkan model yang menunjang pendidikan karakter, seperti pembelajaran PBL, PJBL, *Discovery Learning*, *Inquiry Learning* dan sebagainya. Pendekatan pembelajaran menggunakan Penguatan 4C/4K yakni Keterampilan abad ke-21 atau diistilahkan dengan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*) merupakan kemampuan sesungguhnya ingin dituju dengan Kurikulum 2013.

Hasil penelitian ini pula menunjukkan sebagaimana karakteristik pembelajaran terpadu ini dapat dikembangkan pada jenjang pendidikan SMA Terpadu Darussalam Rajapolah Tasikmalaya yang terdiri dari dua unsur ilmu, yakni ilmu agama dan ilmu umum. Ilmu umum tertuang dalam mata pelajaran Kelompok A (wajib), yang merupakan sekelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat, yakni mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika Wajib, sejarah Indonesia wajib dan bahasa Inggris.

Kemudian mata pelajaran Kelompok B (wajib), merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal, yaitu mata pelajaran seni budaya, pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan, serta prakarya dan kewirausahaan. Selanjutnya mata pelajaran kelompok C di SMA Terpadu Darussalam, dengan peminatan MIPA, merupakan mata pelajaran yang terdiri dari matematika peminatan, biologi, fisika dan kimia. Sementara mata pelajaran Kelompok D (Lintas minat) merupakan mata pelajaran lintas minat di SMA Terpadu Darussalam yang disesuaikan dengan tenaga pendidikan yang ada serta kultur pondok pesantren, yakni mata pelajaran Arab dan Geografi.

SMA Terpadu Darussalam memuat mata pelajaran kelompok E yang diisi dengan mata pelajaran pesantren dengan muatan dan acuannya dikembangkan oleh pondok pesantren Darussalam yang berafiliasi kepada pesantren Salafiyah dan KMI Gontor. Mata pelajaran pesantren Salafiyah ditunjukkan dengan mata pelajaran kitab kuning dan berafiliasi

ke Pondok Modern Darussalam Gontor yang ditunjukkan dengan mata pelajaran KMI Gontor yang terdiri dari mata pelajaran *Durusul Lughoh Al-Arobiyah/English Lesson, Muthola'ah/Reading comprehension, Insya'/ Composition, Imla'/ Dictation, Mahfudzhot / Wise Word, Al-Khitobah/Preaching, Al-Muhadatsah Yaumiyah/Daily Conversation* dan mata pelajaran *Fathul Mu'jam/Opening of Dictionary*. Mata pelajaran seni budaya terintegrasi dengan muatan lokal kultur kepesantrenan dan tambahan mata pelajaran muatan lokal tersebut sesuai dengan kurikulum keterpaduan sekolah.

Selanjutnya pada pembelajaran terintegrasi dengan waktu atau jam pelajaran. serta pendidikannya. Hasil penelitian Di SMA Terpadu Darussalam Rajapolah Tasikmalaya pula ditemukan bahwa pembelajaran terpadu dilaksanakan dengan mengacu pada waktu pembelajaran. dalam jadwal pelajaran pengintegrasian pada setiap mata pelajaran sehingga tidak ada pemisah antara pelajaran pesantren, KMI Gontor dan pelajaran umum. Waktu pembelajaran dipadukan dan tertuang dalam jadwal pelajaran yang memuat pelajaran umum, pelajaran pesantren dan pelajaran muatan KMI dalam pelajaran sehari-harinya. Pelaksanaan pembelajaran terintegrasi dilaksanakan sesuai dengan yang tertuang dalam kurikulum tingkat satuan (KTSP) SMA Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, yakni bahwa pembelajaran terintegrasi dilaksanakan dengan model mengintegrasikan atau memadukan jam pelajaran pada semua mata pelajaran secara berdiri sendiri sehingga tidak ada pemisah diantara seluruhnya.

Pada pelaksanaan jam pelajaran dengan kurikulum 2013, peserta didik belajar dengan memanggil istilah Guru bagi sebutan yang dipanggil pada pendidik yang mengajar pembelajaran umum, ustadz panggilan terhadap pendidik yang memberikan pembelajaran pesantren serta ajengan merupakan panggilan kepada pendidik yang memberikan pembelajaran KMI Gontor. Guru, ustadz/ustadzah dan ajengan masuk dalam pembelajaran setiap harinya dalam perpaduan waktu yang tidak dipisah-pisahkan satu sama lainnya. Guru, ustadz/ustadzah masuk kelas dan berbaur juga dengan para ajengan, para ajengan biasanya juga sorogan tapi di sini justru masuk kelas, meskipun dari segi apa istilahnya, cara berpakaian ya sebagaimana cara berpakaian ajengan, yakni sarungan. Ajengan masuk kelas dengan berpenampilan layaknya ajengan.

Pembelajaran terintegrasi dalam jadwal pelajaran di atas menunjukkan bahwa pembelajaran terintegrasi dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran, tetap terdiri dari jam pelajaran dari memadukan tiga kurikulum besar di dalamnya, yang terdiri dari jam pertama sampai jam terakhir di kesehariannya memuat jam-jam pelajaran dari pelajaran KMI Gontor, kurikulum pesantren salafiah, kemudian pelajaran umum dari kurikulum 2013

Kemendikbud RI dengan mengacu pada delapan standar nasional pendidikan namun dalam penyusunan kurikulumnya tetap satu, menjadi kurikulum tingkat satuan pembelajaran SMA Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.

Kemudian pembelajar terintegrasi dengan pola asuh pondok pesantren selama 24 jam. Pembelajaran terintegrasi di SMA Terpadu Darussalam Rajapolah Tasikmalaya juga menggunakan model terintegrasi dengan pola asuh selama duapuluh empat jam, yang waktu pembelajaran ditambah dengan waktu pada ba'da subuh dan sebagian ba'da isya dengan alokasi waktu persatu jam pelajaran dengan mempunyai beban belajar tatap muka 45 (empat puluh) menit dengan jumlah jam belajar kelas X adalah 52 jam pembelajaran, kelas XI adalah 52 jam pembelajaran dan kelas XII adalah 52 jam pembelajaran. Pengintegrasian ini pula napak pada penggunaan bahasa inggris dan bahasa arab sebagai pengantar dalam proses pembelajaran, yakni pada tahun pertama, 25% bahasa inggris dan bahasa arab, 75 bahasa indonesia. selanjutnya pada tahun kedua, 30% bahasa inggris dan bahasa arab, 70 % bahasa indonesia. Kemudian pada tahun ketiga 50, bahasa inggris dan bahasa arab, 50% bahasa indonesia.

Pada pembelajaran terpadu di SMA Terpadu Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, yakni dengan mengintegrasikan mata pelajaran kurikulum KMI Gontor dan kurikulum Salafiyah serta bahasa arab sebagai muatan lokal dapat diajarkan secara terintegrasi dengan kultur kearifan lokal dan kepesantrenan serta memadukan dalam waktu pembelajaran. Misalnya jam pertama diisi dengan mata pelajaran umum kemudian jam berikutnya diisi dengan mata pelajaran pesanten dan sebagainya. Selanjutnya pembelajaran terintegrasi juga dengan mengintegrasikan muatan kurikulum pesantren pada semua mata pelajaran secara berdiri sendiri, namun di dalamnya sudah terintegrasi dengan kepesantrenan.

Pengintegrasian selama dua puluh empat jam dalam pola pengasuhan peserta didik pada jam pelajaran sekolah yang tergabung dengan pondok pesantren agar tetap terbina akhlak peserta didik, hal ini terbina melalui pembiasaan-pembiasaan dan kesibukan yang positif yang dilaksanakan setiap hari selama dua puluh empat jam dalam pola pengasuhan yang sama. Jam pelajaran sekolah yang tergabung dengan pondok pesantrenpun merupakan pengintegrasian selama dua puluh empat jam dalam pola pengasuhan. Peserta didik mengaji kitab kuning, ba'da menunaikan solat isya mengikuti latihan KBB dan sebagainya. Dengan kegiatan-kegiatan positif seperti itu, peserta didik mampu pada mata pelajaran umum dan juga pondok, bisa ngaji karena dengan adanya pembiasaan selama seminggu sekali dalam pembelajaran pidato muhadoroh empat bahasa.

Pembelajaran terintegrasi ini dilaksanakan di dalam kelas selama pembelajaran, diperkuat pula dengan penambahan pembelajaran terintegrasi di luar kelas, agar pembelajaran ini semakin bermakna. Di SMA Terpadu Darussalam Tasikmalaya, tiap-tiap komponen dari kurikulum, menjadi satu arah atau satu pola yang digunakan dalam kegiatan keseharian santri dan guru dari mulai bangun sampai tidur kembali. Tiap-tiap komponen dari kurikulum, menjadi satu arah atau satu pola yang digunakan dalam kegiatan keseharian peserta didik secara keseluruhan. Melalui sistem pengasuhan KMI Gontor selama duapuluh empat jam secara terpadu dengan memadukan kegiatan santri dari bangun tidur sampai tidur lagi yang ada kegiatannya pola kepengasuhan dan kegiatan di kelas. Program kegiatan sekolah baik itu kegiatan harian, kegiatan pekanan atau mingguan, bulanan ataupun semesteran dan tahunan tersusun dalam kalender pondok yang diintegrasikan dengan kegiatan sekolah atau program dari dinas pendidikan.

### **Simpulan**

Pembelajaran terintegrasi pada sekolah berbasis pesantren di SMA Terpadu Darussalam Rajapolah Tasikmalaya sudah terlaksana dengan mengintegrasikan kurikulum terpadu (kurikulum pesantren salafi, kurikulum KMI Gontor dan kurikulum Kemendikbud RI) serta kurikulum tahfidz. Pada proses pembelajaran terintegrasi telah dilaksanakan dengan memasukkan konsep-konsep kepesantrenan dalam kultur pesantren yang memuat kurikulum terpadu. Pada pembelajaran terintegrasi itu dilaksanakan, terutama dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai penutup, guru senantiasa berusaha untuk memasukkan konsep-konsep kepesantrenan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist selain dengan kegiatan yang memang sudah ditentukan dan sudah menjadi standar di dalam pendidikan.

Selanjutnya pembelajaran terintegrasi dengan mengintegrasikan pola pengasuhan pesantren selama 24 jam dalam pola pengasuhan peserta didik pada jam pelajaran sekolah yang tergabung dengan pondok pesantren agar tetap terbina akhlak peserta didik, hal ini terbina melalui pembiasaan-pembiasaan dan kesibukan yang positif yang dilaksanakan setiap hari selama dua puluh empat jam dalam pola pengasuhan dan program kegiatan yang sama yang tersusun dalam satu kalender pondok.

Kemudian pelaksanaan pembelajaran terintegrasi pada waktu atau jam pembelajaran di sekolah dengan pelaksanaan sesuai jadwal pelajaran sehingga tidak ada pemisah antara pendidik, pelajaran pesantren, pelajaran KMI Gontor dan pelajaran umum.

---

**Daftar Pustaka**

- Agama, D. (2007). *AL Qur'an dan Terjemah pdf*. 1–1100.
- Ashary Ramdhani. (2021). *Wawancara dengan Sekretaris pimpinan Pondok Pesantren sekaligus mantan Kepala Sekolah SMA Terpadu Darussalam Tasikmalaya, Ust. Ashary Ramdhani, ST., M.Pd pada Ahad 19-09-2021 pukul 13.00 WIB*.
- Indonesia, P. R. (2014). Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014. *Kemendikbud. KTSP SMA Terpadu Darussalam*. (n.d.).
- Malawi, Ibadullah, dkk. (2019). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu* (1st ed.). Cv. Ae media grafika.
- Muhibbin Syah. (1999). *Psikologi Belajar*. Logos Wacana Ilmu.
- Muspiroh, N. (2013). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Siswati, V. (2018). Pesantren Terpadu Sebagai Solusi Problematika Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.67>
- Sukisno, T. (2020). *Model Pembelajaran Terpadu: Sebuah Upaya Dalam Meningkatkan Permeabilitas Kurikulum Program Studi Pendidikan Teknik Elektro. Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY*. <https://www.researchgate.net/publication/341900705>.
- Tafsir, ahmad. dkk. (2001). Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam. In *International Journal of Physiology*.
- Toni Regal. (n.d.). *wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Terpadu Darussalam Tanggal 13 Juni 2021, Pukul 09.40*.
- Trianto, editor F. Y.-E. (Ed.). (2015). *Model pembelajaran terpadu konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)* (7th ed.). Bumi Aksara.
- UU No.20 tahun 2003. (2003). UU No.20 Tahun 2003. *Ristekdikti*. <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>.
- wawancara dengan wakasek kurikulum, Naeni Mekarwati, S.Pd pada tanggal 19-09-2021*. (2021).